

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²

Belajar adalah tujuan dan pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran menyangkut adanya perubahan yang relatif

¹ Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), Cet. 16, hlm. 2.

² Indah Komsiyah, S.Ag., M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet. 1, hlm. 1.

permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengamalan.³ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*), namun juga dilihat dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai sumber yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.⁵

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa definisi, teori, konsep, dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada sistem pengajaran tradisional, sumber pembelajaran masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh pendidik ditambah sedikit dari buku. Sedangkan sumber belajar lainnya belum mendapatkan perhatian, sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada pendidik (*teacher centrally*). Sementara para peserta didik

³ Prof. Dr. Ishak Abdulhak, M.Pd., dan Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si., *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 2, hlm. 111.

⁴ Indah Komsiyah, S.Ag., M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 4.

⁵ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), Cet. 1, hlm. 228.

hanya mendengarkan, mencatat, memahami dan menghafal informasi atau penjelasan yang diberikan oleh pendidik.⁶

Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi di monopoli oleh adanya kehadiran pendidik di dalam kelas.⁷ Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁸ Dalam kondisi seperti ini, pendidik atau guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Jadi, peserta didik sebaiknya secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar, berupa media.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media adalah alat bantu apa saja yang dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Media dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami.¹⁰

Penerapan media sebagai tutor atau guru adalah kaitan media sebagai pengganti atau pelengkap apa yang terjadi di kelas. Tujuannya adalah menyediakan sumber pengajaran tambahan pada sekolah mengingat keterbatasan ukuran kelas, penyediaan dana, pemisahan atau pemenuhan

⁶ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. 1, hlm. 295.

⁷ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 198.

⁸ Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., dkk., *Op.Cit.*, hlm. 1.

⁹ Indah Komsiyah, S.Ag., M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 73.

¹⁰ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 203.

kebutuhan peserta didik.¹¹ Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada saat kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.¹²

Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, dengan demikian peserta didik lebih mudah mencari bahan dengan bantuan media.

Kegiatan pemilihan media pengajaran ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pengajaran, karena apabila keliru dalam media pengajarannya, maka keberhasilan proses berikutnya juga akan terpengaruh. Memilih media pengajaran harus dikaitkan dengan tujuan instruksional, strategi belajar mengajar yang akan digunakan dan sistem evaluasi yang akan digunakan. Media pengajaran sangat banyak ragamnya, dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang paling murah sampai pada yang paling mahal.¹³

Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor. Perlu dipahami tidak ada satupun media yang dapat dipakai cocok untuk semua

91.

¹¹ Prof. Dr. Ishak Abdulhak, M.Pd., dan Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si., *Op.Cit.*, hlm.

¹² Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 226.

¹³ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Op.Cit.*, hlm. 304-305.

tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.¹⁴

Kedudukan komponen media pengajaran dalam sistem proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting. Sebab, tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini media dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami.¹⁵ Penggunaan berbagai media dan peralatan pengajaran membuat suasana pembelajaran lebih aktif, menginspirasi dan menyenangkan.¹⁶

Berdasarkan deskripsi di atas, maka media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Peserta didik harus diberi keleluasaan belajar dalam kondisi yang menyenangkan. Karena itu, pendidik harus mampu mengelola sumber belajar yang variatif, agar diperoleh informasi yang aktual. Media pembelajaran banyak bentuknya yang terdiri dari media audio, media visual, audio visual, maupun yang diproyeksikan.

Berdasarkan observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara, selama ini perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik sangat rendah, hal ini terjadi karena peserta didik merasa bosan sehingga mengurangi daya tarik mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, buku pelajaran yang dimiliki peserta

¹⁴ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 224.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 203.

¹⁶ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Op.Cit.*, hlm. 327.

didik masih sangat terbatas, peserta didik juga tidak pernah menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, mereka merasa bosan dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan. Dari permasalahan tersebut, maka pendidik menggunakan media pembelajaran audio visual berupa proyektor dan lainnya. Dengan adanya penggunaan media tersebut, minat dan perhatian peserta didik bertambah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berangkat dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kemudian penulis beri judul **“Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 (Studi Deskriptif)”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pokok dalam penelitian sehingga akan lebih jelas maksudnya, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁷ Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan.

2. Media Audio Visual

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.¹⁸ Audio adalah alat peraga yang bersifat dapat didengar (misal radio).¹⁹ Sedangkan visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata), berdasarkan penglihatan.²⁰

Jadi media audio visual adalah alat yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.²¹

Pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.²² Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 1, hlm. 529.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 892.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 100.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 1549.

²¹ Isriani Hardini, S.S., dan Dewi Puspitasari, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Cet. 1, hlm. 10.

manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.²³ Sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.²⁴

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat disimpulkan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari atau menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, untuk dijadikan pedoman hidup manusia.

Dari beberapa uraian penegasan istilah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa maksud dalam proposal skripsi ini adalah bagaimana cara guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menerapkan alat yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat di dengar dan di lihat di hadapan peserta didik, yang dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan yang direncanakan atau disengaja oleh guru agar suasana pembelajaran lebih aktif, menginspirasi dan menyenangkan. Sehingga dengan menggunakan media audio visual peserta didik mudah paham, mau belajar, dapat belajar, tertarik untuk belajar, serta senang atau betah belajar untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 1241.

²³ *Ibid.*, hlm. 215.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 549.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu penulis kemukakan, yaitu:

1. Apa saja bentuk media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam proses penggunaan media audio visual yang lebih bervariasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi madrasah, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak madrasah agar bisa meningkatkan

penggunaan media pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif.

- d. Bagi penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memberikan gambaran tentang kajian yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Adapun kajian tersebut antara lain:

1. Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*. Buku ini menjelaskan bahwa tenaga pengajar, guru, mentor, dosen, dan pelatih merupakan mediator utama dalam proses transformasi pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu atau media lain, seperti media audio visual, cetak, proyektor, film, permainan, dan lain sebagainya.²⁵
2. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo dalam bukunya yang berjudul *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Dalam buku ini menjelaskan bahwa salah satu yang merasakan manfaat akan kehadiran teknologi komunikasi adalah dunia pendidikan. Pendidikan menggunakan teknologi komunikasi sebagai media pembelajaran, serta

²⁵ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Cet. 15.

peningkatan kapasitas pengajar dan peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai media pembelajaran teknologi komunikasi memiliki fungsi yang banyak. Teknologi komunikasi bisa berfungsi sebagai pusat informasi peserta didik sehingga mereka tidak hanya bergantung kepada pengajar untuk meningkatkan keilmuannya. Bahkan pengajar bisa mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya tanpa harus hadir di ruang kelas. Selain itu, saat ini gurupun dituntut untuk memahami seputar teknologi komunikasi karena materi itu sudah masuk dalam kurikulum dari jenjang SD sampai dengan SMA. Karena itulah, pengetahuan teknologi komunikasi cukup penting keberadaannya dalam dunia pendidikan.²⁶

3. Imam Taufik dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MAN Cirebon 1 Kelas XI Bahasa Tahun Ajaran 2012/2013*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI Bahasa Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas XI Bahasa secara umum dapat dikatakan cukup baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa, ditandai dengan hasil nilai rata-rata siswa kelas XI Bahasa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mencapai

²⁶ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Nina Lamatenggo, S.E., M.Pd., *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. 2.

nilai 84,32 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Arab 75. Adapun kekurangannya adalah buku pelajaran bahasa Arab (bahasa asing) belum sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) karena buku yang digunakan masih kurikulum tahun 1994.²⁷

4. Rian Wahyu Nugroho dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif di SMK PIRI Sleman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPMO di SMK PIRI Sleman. Jenis penelitian ini termasuk dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan perolehan presentase rerata prestasi belajar siswa siklus I sebesar sebesar 67,21 dan rerata prestasi belajar siswa ke II sebesar 71,73. Ketercapaian KKM siklus I sebesar 52,17% dan ketercapaian KKM siklus II sebesar 82,61%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 82% pada aspek memperhatikan, 34% pada aspek mencatat, 13% pada aspek bertanya, 21% pada aspek menjawab

²⁷ Imam Taufik, "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MAN Cirebon 1 Kelas XI Bahasa Tahun Ajaran 2012/2013", Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

pertanyaan, 43% pada aspek mengemukakan pendapat, 17% pada aspek mendiskusikan materi, dan 78% pada aspek kemandirian belajar. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II sebesar 95% pada aspek memperhatikan, 56% pada aspek mencatat, 43% pada aspek bertanya, 34% pada aspek menjawab pertanyaan, 52% pada aspek mengemukakan pendapat, 34% pada aspek mendiskusikan materi, dan 86% pada aspek kemandirian belajar. Selain itu, peserta didik memberikan respon sangat positif terhadap penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PPMO. Hal ini berdasarkan presentase hilang angket sebesar 95,65% siswa merespon sangat positif dan 4,35% siswa merespon positif.²⁸

5. Sapto Haryoko dalam Jurnal Edukasi Universitas Negeri Makasar berjudul *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Latar belakang dalam penelitian ini adalah salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan dapat menggairahkan animo mahasiswa dalam perkuliahan adalah media audio visual. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *The pre-test – post-test control group design*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar mahasiswa teknik jaringan komputer yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual memiliki skor yang jauh lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa teknik

²⁸ Rian Wahyu Nugroho, “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B Pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif di SMK PIRI Sleman”, Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

jaringan komputer yang diajarkan dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil *post test* antara kelompok eksperimen (audio visual) = 86,00 dan kelompok kontrol (konvensional) = 78,33.²⁹

6. Joni Purwono, dkk. dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran FKIP UNS berjudul *Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa latar belakang masalah media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audi visual. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan, baik pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, ketrampilan dalam membuat dan menggunakan, hambatan yang dialami dan hasil belajar yang diperoleh. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut terjaring dengan

²⁹ Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran", Jurnal Edukasi Universitas Negeri Makasar, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2009).

metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik, peserta didik menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.³⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah bahwa penelitian ini menekankan pada penerapan media audio visual. Namun ada perbedaannya yaitu pada rumusan masalah yang diajukan, karena dengan perbedaan rumusan masalah tersebut akan membedakan hasil penelitian diatas dengan hasil dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal dan objektif. Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

³⁰ Joni Purwono, dkk., *“Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran UNS, (Surakarta: FKIP UNS, 2014).

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, hlm. 3.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.³²

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai pelaksana media audio visual.
- b. Peserta didik kelas V sebagai siswa di MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka penelitian akan difokuskan pada:

³² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, hlm. 26.

³³ *Ibid.*, hlm. 6.

- a. Bentuk media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan dan pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui objek sasaran dan untuk memperoleh data dalam upaya mengumpulkan data dalam penelitian.³⁴

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI di Kelas V MI Miftahul Huda.

³⁴ Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 7, hlm. 105.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung dalam suatu teknik pengumpulan data.³⁵

Wawancara disini digunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada sumber data yaitu pendidik. Dengan adanya wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bentuk media audio visual dalam pembelajaran SKI di Kelas V MI Miftahul Huda serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI di Kelas V MI Miftahul Huda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.³⁶

Dokumentasi disini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari MI Miftahul Huda baik berupa gambar atau dokumen tertulis yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya yang berguna sebagai data pendukung dalam penelitian, dan bahan tersebut juga bisa dijadikan bahan bukti bahwa penulis telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Huda.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 130.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 148.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam mengukur keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁷

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa data kualitatif. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa salah satu analisis dalam penelitian kualitatif adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸
- b. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa

³⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 330.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 338.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun fungsi *display* data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁹

- c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁰

H. Sistematika

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis sebagai berikut:

³⁹ Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A., dan Prof. Dr. Aan Komariah, M.Pd., *Op.Cit.*, hlm. 219.

⁴⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 345.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Surat Pernyataan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini di bahas tentang : Media Audio Visual yang meliputi (Pengertian Media Audio Visual, Macam-macam Media Audio Visual, Fungsi Media Audio Visual, Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual serta Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual) dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang meliputi (Pengertian Pembelajaran SKI, Ruang Lingkup Pembelajaran SKI, dan Tujuan Pembelajaran SKI).

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang : Data umum tentang MI Miftahul Huda meliputi (Profilnya, Visi, Misi, Tujuan,

Struktur Organisasi, serta Kondisi Fisik MI Miftahul Huda) dan Data Khusus meliputi (Bentuk Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda, Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda).

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang : Analisis Bentuk Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda, Analisis Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda, dan Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis mencoba memberikan Kesimpulan Penelitian, Saran-saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

